



Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika dengan menggunakan metode kooperatif tipe *talking stick* pada siswa kelas V SDN Adisana 04

Mutiara Kholda Irfani ^{a,1,*}, Mukti Sintawati ^{b,2}

^aUniversitas Ahmad Dahlan, Indonesia

¹ mutiara1800005357@webmail.uad.ac.id; ² mukti.sintawati@pgsd.uad.ac.id

*Correspondent Author

Received:

Revised:

Accepted:

KEYWORDS

Aktivitas belajar
Hasil belajar
Matematika
Talking Stick

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah; (a) mengetahui peningkatan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SDN Adisana 04 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. (b) mengetahui peningkatan aktivitas belajar matematika peserta didik kelas V di SDN Adisana 04 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah aktivitas belajar peserta didik dalam menggunakan model pembelajaran *talking stick* kelas V. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, hal tersebut dilihat dari data siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. (a) Ada peningkatan dari lembar observasi aktivitas peserta didik siklus I pertemuan ke-I diperoleh persentase sebesar 33,63% dengan kriteria cukup. Sedangkan pada pertemuan ke-2 diperoleh 50,29% dengan kriteria cukup. Selanjutnya siklus II pertemuan ke-1 diperoleh persentase 64,88% dengan kriteria baik. Sedangkan pada pertemuan ke-2 diperoleh persentase 76,48% dengan kriteria baik. Sehingga rata-rata persentase aktivitas peserta didik pada siklus II sebesar 71% mencapai kriteria baik. (b) hasil belajar peserta didik kelas V SDN Adisana 04 tiap siklusnya mengalami peningkatan, sehingga telah memenuhi kriteria keberhasilan. Peningkatan dapat dilihat dari meningkatnya presentase hasil belajar sebelum menggunakan tiap

siklus sebesar 28,58%. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 57,14%. Pada siklus II mengalami peningkatan, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 76,19% dengan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebesar 16 siswa dari 21 jumlah keseluruhan siswa kelas V.

Efforts to increase activity and learning outcomes of mathematics using the talking stick type cooperative learning model for grade V Students at SDN Adisana 04.

The purpose of this research is; (a) find out the increase in mathematics learning outcomes of fifth grade students at SDN Adisana 04 by using the talking stick type of cooperative learning model. (b) find out the increase in the mathematics learning activity of fifth grade students at SDN Adisana 04 using the talking stick type of cooperative learning model. This study uses the Classroom Action Research method. Data collection techniques through observation and documentation. The object of this research is the learning activities of students using the talking stick learning model for class V. The data analysis technique used in this research is quantitative descriptive analysis. The results of this study are based on the data obtained that learning using the talking stick type cooperative learning model can increase the activity and learning outcomes of students, it can be seen from the data of cycle I and cycle II that there has been a significant increase. (a) There was an increase from the activity observation sheet of students in the first cycle of the first meeting, a percentage of 33.63% was obtained with sufficient criteria. While at the 2nd meeting it was obtained 50.29% with sufficient criteria. Furthermore, cycle II of the 1st meeting obtained a percentage of 64.88% with good criteria. Meanwhile, at the second meeting, the percentage was 76.48% with good criteria. So that the average percentage of student activity in cycle II of 71% achieves good criteria. (b) the learning outcomes of class V students at SDN Adisana 04 have increased in each cycle, so that they have met the success criteria. The increase can be seen from the increase in the percentage of learning outcomes before using each cycle of 28.58%. In cycle I the average value obtained was 57.14%. In cycle II there was an increase, the average value obtained was 76.19% with

the number of students who achieved the KKM score of 16 out of 21 the total number of students in class V.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Kegiatan belajar merupakan salah satu proses pendidikan di sekolah untuk membentuk kepribadian yang berilmu dan berakhlak mulia. Sesuai dengan ketentuan undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar dapat di lihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Menurut Winarti (2013:125) aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi interaksi yang saling berkaitan antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas yang bagus dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan mengungkapkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar siswa.

Miftahul Huda, (2014:29) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran matematika dengan cara mengemukakan pendapatnya apabila

diberi pertanyaan dari guru. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini melibatkan peserta didik secara penuh melalui kegiatan bermain sehingga peserta didik akan merasa senang.

Permasalahan yang diperoleh dari hasil wawancara kepada guru kelas V SDN Adisana 04 terdapat beberapa aktivitas dan hasil belajar peserta didik rendah dalam pembelajaran matematika. Guru kesulitan untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Model pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi, ketika diberi kesempatan untuk bertanya siswa hanya diam, sementara siswa belum memahami materi yang disampaikan guru. Siswa kurang aktif saat berdiskusi, terkadang sebagian besar siswa kurang berani dalam menyampaikan pendapat. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas dapat dilihat dari jumlah 21 jumlah siswa yang ada, 17 siswa yang tuntas, sedangkan 10 siswa lainnya belum lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran matematika.

Guru harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran untuk menangani aktivitas dan hasil belajar belajar peserta didik yang belum maksimal pada mata pelajaran matematika. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut, terdapat alternatif metode yang dapat digunakan oleh guru yaitu metode *talking stick*, metode ini mampu mengajak siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Carol Locust (2017:224) mengungkapkan *talking Stick* merupakan suatu metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Metode *Talking Stick* adalah metode yang dapat mendorong keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya. Selain itu dilakukannya penelitian ini diharapkan bisa mengetahui metode *talking stick* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika siswa kelas V SDN Adisana 04.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Adisana 04. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Adisana 04 yang berjumlah 21 peserta didik yang terdiri dari 6 peserta didik perempuan dan 15 peserta didik laki-laki. Metode pengumpulan data yang digunakan observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi aktivitas belajar peserta didik yang telah di validasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif.

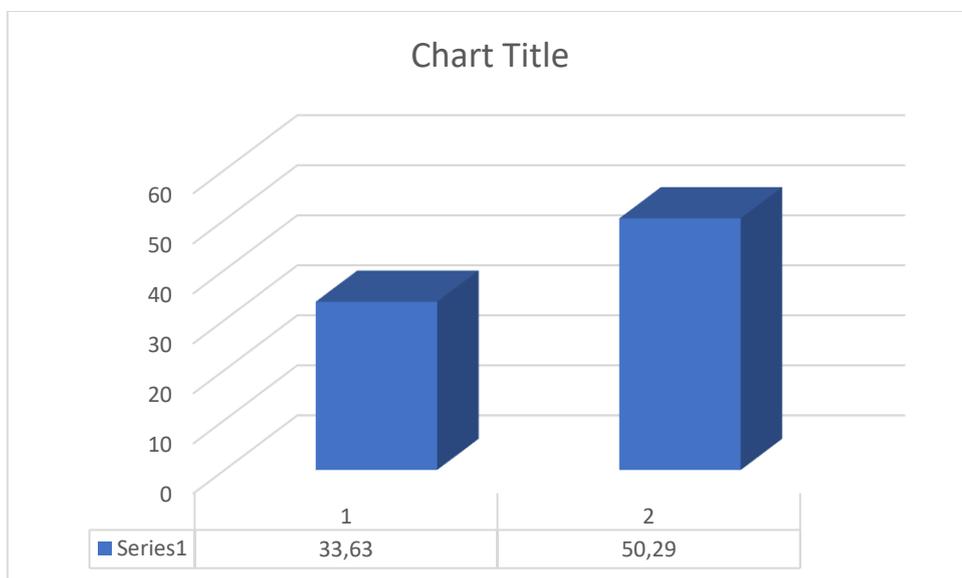
Mutiara Kholda Irfani et.al (Upaya Meningkatkan...)

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, hal tersebut dilihat dari data siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan.

1. Peningkatan aktivitas belajar siklus I

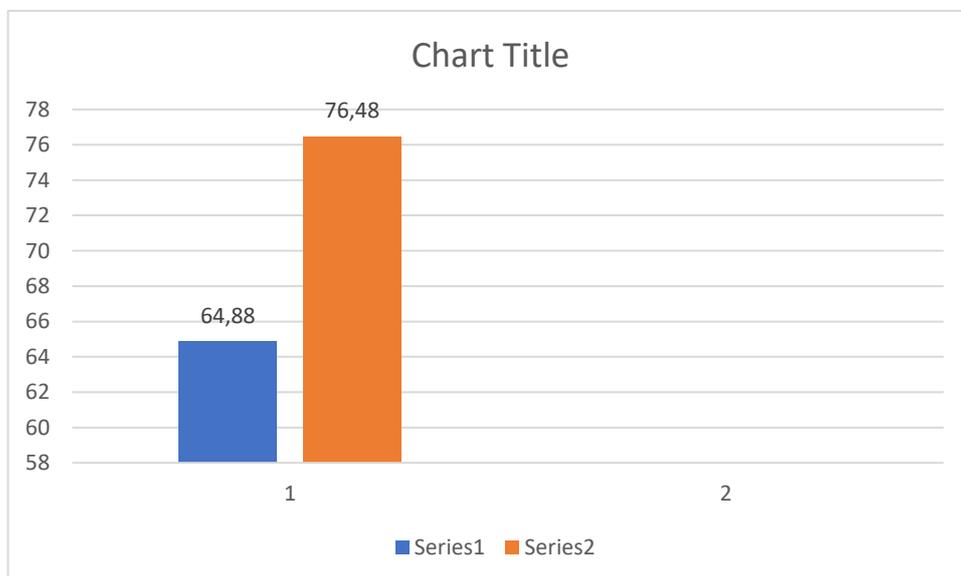
Hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada pertemuan kedua siklus I menunjukkan peningkatan pada antusias peserta didik mengikuti pembelajaran. Interaksi peserta didik dengan peneliti sebagian peserta didik belum berani maju kedepan untuk menuliskan jawaban di papan tulis. Sebagian peserta didik sudah berdiskusi bersama kelompok, kerjasama kelompok sudah cukup terjalin. Sesuai dengan kualifikasi hasil persentase skor observasi aktivitas peserta didik, maka pada kegiatan siklus I ini aktivitas peserta didik dalam kriteria **rendah**. Untuk lebih jelasnya bisa di lihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan berupa lembar aktivitas peserta didik siklus I dan siklus II. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam siklus I dan II di setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pada siklus I aktivitas peserta didik belum mencapai kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan, masih terlihat sebagian peserta didik kurang antusias dan

kurang percaya diri pada saat pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I pertemuan ke-I, diperoleh persentase aktivitas peserta didik sebesar 33,63% dengan kriteria rendah. Sedangkan pada pada pertemuan ke-2 mengalami peningkatan pada persentase aktivitas peserta didik sebesar 50,29% dengan kriteria rendah. Oleh karena itu, siklus I dilakukan refleksi untuk melakukan perbaikan agar aktivitas peserta didik meningkat setelah dilakukannya refleksi di siklus sebelumnya, kemudian peneliti melanjutkan ke penelitian siklus II.

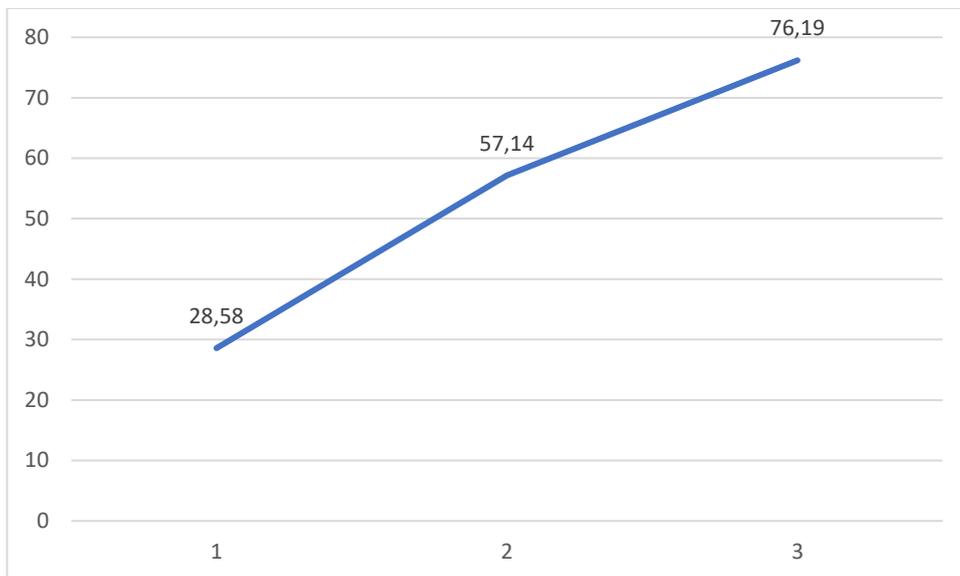


Gambar 2. Diagram Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II

Pada siklus II diharapkan mendapatkan hasil yang lebih baik dari siklus II, pada hasil observasi yang dilaksanakan pada siklus II diperoleh data pada pertemuan ke-I yaitu persentase aktivitas peserta didik sebesar 64,88% dengan kriteria sedang dan mengalami peningkatan pada pertemuan ke-II sebesar 76,88% dengan kriteria tinggi. Siklus II pada pertemuan I dan II mengalami peningkatan rata-rata persentase 71% dengan kriteria tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik pada siklus I dan II.

2. Perbandingan Hasil Belajar

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3. Grafik Nilai Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan grafik di atas, hasil belajar peserta didik siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 28,58% dengan kriteria rendah. Sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 57,14% dengan kriteria tinggi. Sehingga hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode *talking stick* mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan dengan kriteria tinggi.

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode *talking stick* mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II, hasil rata-rata persentase aktivitas peserta didik diperoleh pada siklus II sudah baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa, penerapan metode *talking stick* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Adisana 04. 1) Ada peningkatan setelah menggunakan metode *talking stick* karena metode *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar Matematika peserta didik kelas V SDN Adisana 04, dilihat dari lembar observasi aktivitas peserta didik siklus I pertemuan ke-I diperoleh persentase sebesar 33,63% dengan kriteria rendah. Sedangkan pada pertemuan ke-2 diperoleh 50,29% dengan kriteria rendah. Selanjutnya siklus II pertemuan ke-1 diperoleh persentase 64,88% dengan kriteria sedang. Sedangkan pada pertemuan ke-2 diperoleh persentase 76,48% dengan kriteria tinggi.

Sehingga rata-rata persentase aktivitas peserta didik pada siklus II sebesar 71% mencapai kriteria tinggi. 2) Proses pembelajaran matematika dengan menggunakan metode talking stick, berdasarkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Adisana 04 tiap siklusnya mengalami peningkatan, sehingga telah memenuhi kriteria keberhasilan. Peningkatan dapat dilihat dari meningkatnya presentase hasil belajar sebelum menggunakan tiap siklus dengan kriteria “rendah”, diperoleh sebesar 28,58%. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 57,14%. Pada siklus II mengalami peningkatan, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 76,19% dengan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebesar 16 siswa dari 21 jumlah keseluruhan siswa kelas V.

Daftar Pustaka

- Amir, M.F. 2015. Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya Belajar. *Jurnal Math Educator Nusantara*. Vol.1 No.2 Hal: 162
- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 9.
- Eva Nurul Hayati. 2018. Efektivitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Talking Stick pada Siswa MTs Negeri 1 Bahorok T.P 2017/2018. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ferryka Zudhah. 2007. Permainan Ular Tangga dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Magistra*. Hal: 59-60 Vol: 100.
- Huda, Miftahul. 2014. Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Lie, Anita. 2004. Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas. Jakarta: Gramedia.
- Linawati Ervin. 2014. Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share pada Siswa Kelas XA SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Kabupaten Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan
- Janayanti Firma Made Ni. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD. *Mimbar PGSD Undiska*. Vol: 5 No.2 Hal 4
- Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 22-23
- Novitasari, D. 2016. Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *FIBONACCI. Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, Vol.2 No.2 Hal: 8
- Novriani, N., Zulkifli, Z., & Hamizi, H. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iic SD Negeri 8 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol.3 No.1 Hal:1-14.

- Pambudi, R. L. I. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV. *Basic Education*. Vol.6 No.1 Hal:70-80.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pranamedia Group Syafri Fatrima Santri, 2016: *Pembelajaran Matematika Pendidikan Guru SD/MI*. Yogyakarta: Matematika.
- Syamsiah. 2017. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Sifat-Sifat Bangun Ruang Dan Bangun Datar Melalui Strategi Pembelajaran Talking Stick Di Kelas V MIS Islamiyah YPI Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang” Tahun Ajaran 2017/2018, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Winarti, 2013. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap Dengan Metode Menjodohkan Kotak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. Vol VIII Hal 123-124